

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus yang berkembang, tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan persaingan semakin ketat, serta kesiapan menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryono,2000). Pendidikan arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk merembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa:“ Tiap-tiap warga Indonesia berhak mendapatkan pengajaran”.

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat undang-undang dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan budaya, lingkungan sosial, jenis kelamin.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan diluar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. masyarakat dan pemerintah menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang dan kondisi Sosial ekonomi yang berbeda.

Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhan tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam belajar. Tidak hanya itu, biasanya pihak sekolah (pendidikan) tidak memberi keringanan biaya untuk orang miskin atau berpenghasilan rendah.

Menurut Muhibbin Syah dalam Irham dan Novan (2014:126) ”Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor entarnal yang berasal dari luar peserta didik, salah satunya yaitu kondisi ekonomi orang tua”.

Sebagaimana menurut Gerungan (2002:182)

Keadaan ekonomi orangtua tentulah mempunyai peran terhadap perkembangan anak bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup lingkungan material yang dihadapi anak

di dalam keluarganya itu akan lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya.

Relevan dengan itu menurut Bahar dalam Maftukhah (2007:3) menyatakan bahwa

Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keadaan ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses perkembangan anak karena, keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Kondisi ekonomi orang tua yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaannya, ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, Wiraswasta, petani dan lain-lain. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan finansialnya, artinya setiap profesi yang digeluti oleh masing-masing orang tua akan memiliki penghasilan yang berbeda-beda, ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang penentu hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian hasil

belajar peserta didik yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran.

Persentase peserta didik kelas VIII yang lulus ulangan hanya mencapai 40 persen. Dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sekolah ini relatif rendah, dan juga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa untuk mata pelajaran IPS di MTs Guppi Tallang Rilau menunjukkan dari 20 peserta didik kelas VIII terdapat beberapa peserta didik yang nilai rata-rata ulangannya masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, dan juga kebanyakan guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar yang membuat peserta didik merasa jenuh sehingga tidak lagi memperhatikan penjelasan dari gurunya sehingga hasil ulangannya tidak memenuhi KKM.

Selain itu kondisi ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik, dengan keadaan ekonomi kurang, biasanya mendapat tekanan untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak yang semakin hari semakin berat untuk di penuhi. Itulah sebabnya lingkungan keluarga merupakan faktor yang terpenting bagi hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Guppi Tallang Rilau Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keadaan ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII di MTs Guppi Tallang Rilau Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang ?.

2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII Di MTs Guppi Tallang Rilau.
3. Apakah kondisi ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik

C. Tujuan Penelitian

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII MTs Guppi Tallang Rilau Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII Di MTs Guppi Tallang Rilau.
3. Untuk mengetahui kondisi ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII MTs Guppi Tallang Rilau berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah atau instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang akan ditempuh oleh pemerintah atau instansi terikat sehubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Guppi Tallang Rilau

b. Bagi sekolah dan orang peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan bagi hasil belajar.

c. Bagi penulis atau peneliti hasil ini merupakan latihan bagi penulis dalam mengaplikasikan teori dan menghubungkannya dengan kenyataan untuk mengumpulkan fikiran dan analisis secara sistematis dalam memecahkan masalah yang timbul di masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah.